Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 6161-6171

Faktor Utama Pendorong Ketertarikan Dalam Berwirausaha Di Kalangan Pengusaha Kabupaten Badung

I Putu Dony Indrayana[1], I Putu Ekapratama Rangga Sudana[2]
[1,2]Program Studi Kewirausahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Margarana, Indonesia
Corresponding Author: I Putu Dony Indrayana, E-Mail: donyindrayanaskom.mm@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan penelitian dan perbedaan fokus mengenai pengaruh faktor lingkungan keluarga, karakteristik kewirausahaan, dan *teaching factory* terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah menurunnya ketertarikan dalam berwirausaha di kalangan pengusaha di Kabupaten Badung. Fokus penelitian dilakukan diantara para pengusaha di Kabupaten Badung dengan ukuran populasi yang tidak diketahui, dan ukuran sampel ditentukan menggunakan metode yang menghitung lima hingga sepuluh kali jumlah parameter yang diperkirakan. Berdasarkan perhitungan indikator (16 × 5 = 80), sampel terdiri dari 80 pengusaha di Kabupaten Badung. Semua data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memenuhi syarat untuk digunakan yang selanjutnya dilakukan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga, karakteristik kewirausahaan, dan *teaching factory* masing-masing memiliki pengaruh positif bersignifikan terhadap minat berwirausaha. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan faktor lingkungan keluarga bisa dilakukan dengan memperhatikan pola asuh orang tua. Karakteristik kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan berfokus pada aspek kepemimpinan, sedangkan *teaching factory* dapat ditingkatkan dengan menyempurnakan proses produksi, termasuk perencanaan dan pelaksanaannya. Secara keseluruhan, ketertarikan dalam berwirausaha dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan keinginan pengusaha untuk berkembang.

Kata Kunci: Faktor lingkungan keluarga, Karakteristik kewirausahaan, *Teaching factory*, Ketertarikan dalam berwirausaha, Pengusaha di Kabupaten Badung.

ABSTRACT

The research gap and divergent perspectives on the impact of entrepreneurial traits, family environment factors, and teaching factories on entrepreneurial interest form the basis of this study. The study also intends to address the problem of entrepreneurs in Badung Regency losing interest in entrepreneurship. A technique that computes five to ten times the estimated number of factors was used to determine the sample size for the study, which was carried out among entrepreneurs in Badung Regency with an unknown population size. Eighty entrepreneurs in Badung Regency made up the sample, according to the indicator calculation (16 × 5 = 80). All data obtained through the distribution of questionnaires matched the criteria for use and were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The study's findings demonstrated that entrepreneurial traits, teaching factories, and family environment factors all significantly and favorably influenced entrepreneurial interest. The findings of this study imply that observing parenting styles can help to improve the family environment component. While the teaching factory may be improved by streamlining the manufacturing process, including planning and execution, entrepreneurial traits can be strengthened by emphasizing leadership elements. In general, encouraging entrepreneurs' aspirations to expand can raise their level of enthusiasm in entrepreneurship.

Keywords**:** *Family environment factors; Entrepreneurial characteristics; Teaching factory; Entrepreneurial interest; Entrepreneurs in Badung Regency*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, semakin banyak wirausahawan muda yang bermunculan, didorong oleh kebutuhan ekonomi yang terus meningkat. Fenomena ini disebabkan oleh aktivitas manusia yang menumbuhkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan hidup

(Gunawijaya, 2017). Oleh karena itu, munculnya pengusaha baru memiliki tujuan ganda: untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Minat seseorang untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh peran perguruan tinggi, yang menyalurkan pengetahuan kewirausahaan kepada mahasiswa dan mengarahkan mereka sesuai minat masing-masing (Aghniya & Subroto, 2021). Selain itu, peran lingkungan keluarga sangat penting dalam membangun jiwa wirausaha, karena keluarga adalah tempat pertama seseorang memperoleh pendidikan, dan berperan sebagai motivasi bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha mereka (Citradewi & Margunani, 2016).

Dalam membangun usaha, terdapat beberapa faktor dan risiko yang harus dipertimbangkan oleh pengusaha, seperti kerugian akibat peristiwa yang tak terduga maupun yang dapat diperkirakan penyebabnya (Fasa, 2016). Tak mudah bagi seorang pengusaha untuk menjalankan usaha agar dapat berkembang sesuai harapan, mengingat persaingan usaha yang mampu jadi penghambat perkembangan tersebut. Maka, pengusaha harus meningkatkan daya saing melalui inovasi, mengikuti perkembangan terkini, dan memperlakukan pelanggan dengan baik (Siahaan, *et al* 2020). Menjadi seorang wirausaha membutuhkan sifat atau karakter yang mencerminkan profil seorang *entrepreneur*. Karakter ini biasanya dinilai dari kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku (Polindi, 2019). Maka dari itu, karakteristik seorang *entrepreneur* harus diperhatikan dalam menjalankan usaha.

Pemerintah Kabupaten Badung terus memberikan dukungan kepada wirausaha muda melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud), yang meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program ini memiliki tujuan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, guna menciptakan masyarakat yang mandiri dalam bidang ekonomi dan membuka lapangan kerja seluas-luasnya, sesuai tujuan nasional (Wedayanti & Giantari, 2016). Upaya pemerintah Kabupaten Badung untuk melahirkan wirausahawan muda ini menjadi tantangan, mengingat jumlah wirausaha di Kabupaten Badung masih minim dan membutuhkan tambahan wirausahawan baru. Data dari Kompas.com (2024) memberikan gambaran mengenai jumlah *entrepreneur* muda di Indonesia masih sangat minim, padahal peluang ini sangat menjanjikan. Berikut adalah distribusi wirausaha di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan pada Tahun 2024:

Tabel 1. Distribusi wirausaha di Indonesia Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah Wirausaha (juta)	Persentase (%)
SD	17,2	30,52
SMP	10,5	18,75
SMA	8,3	14,75
Diploma	4,1	7,25
Sarjana	6,9	12,25
Pascasarjana	1,0	1,75
Tidak Diketahui	4,0	7,00

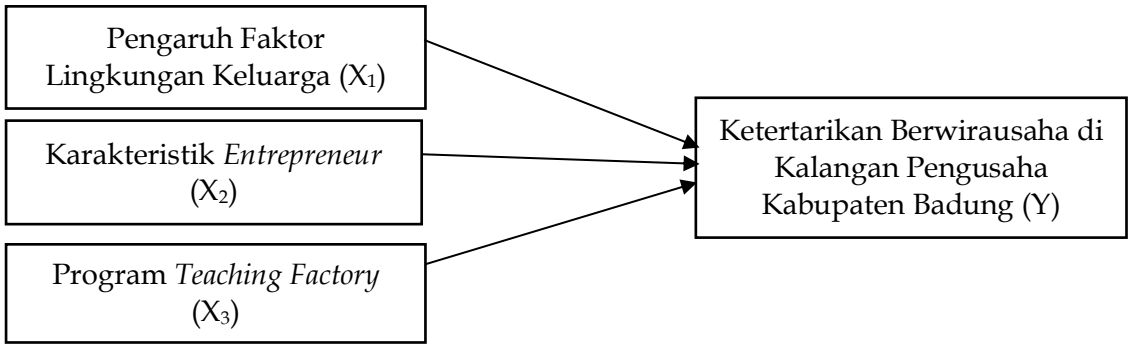
Sumber : Data di atas diolah berdasarkan informasi dari BPS 2024.

Mayoritas wirausaha di Indonesia berasal dari mereka yang berpendidikan rendah, yaitu lulusan SD dan SMP, yang totalnya mencapai lebih dari 50% dari seluruh wirausaha. Pendidikan tinggi (SMA, Sarjana, dan Pascasarjana) memiliki kontribusi yang sangat kecil jika dibandingkan dengan kelas menengah, namun jumlahnya tetap signifikan. Pendidikan tidak selalu menjadi penghalang bagi seseorang untuk menjadi wirausaha, yang mungkin mengindikasikan bahwa faktor lain seperti motivasi, keterampilan praktis, dan peluang pasar juga memainkan peran besar dalam memulai usaha. Tabel ini memberikan gambaran penting bahwa pendidikan bukan satu-satunya faktor penentu dalam memilih untuk menjadi seorang wirausaha, dan menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat dimulai di berbagai tingkat pendidikan. Jumlah masyarakat, khususnya generasi muda, yang menjadi *entrepreneur* masih sangat minim. Data menunjukkan bahwa ketertarikan dalam berwirausaha pada tingkat pendidikan perguruan tinggi jauh lebih rendah dibandingkan minat di tingkat SMA dan SMP. Padahal, menurut CNN Indonesia, Indonesia masih kekurangan wirausahawan muda, hanya sebesar 3,4 persen dari total populasi, menunjukkan perlunya lebih banyak *entrepreneur* muda. Kekurangan ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Badung dan generasi muda untuk menangkap peluang yang menjanjikan ini. Peluang tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, karakteristik *entrepreneur*, dan program pembelajaran, seperti program *teaching factory*, yang dapat meningkatkan ketertarikan dalam berwirausaha. Program *teaching factory* dan pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dalam berwirausaha di kalangan anak muda. *Teaching factory* bertujuan membangun kompetensi generasi muda melalui lingkungan pendidikan yang berbasis industri, disertai pembelajaran kewirausahaan untuk membentuk mental *entrepreneur* (Kurniawan, 2018). Meningkatkan ketertarikan dalam berwirausaha di Kabupaten Badung merupakan tantangan baik di masa kini maupun mendatang.

Ketertarikan dalam berwirausaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Penulis memilih Kabupaten Badung sebagai objek penelitian karena ketertarikan dalam berwirausaha di kalangan generasi muda di kota ini masih rendah, serta karena Badung merupakan pusat pariwisata di Provinsi Bali. Dari berbagai variabel yang diteliti, penulis berpendapat jika lingkungan keluarga memiliki pengaruh lebih besar terhadap ketertarikan dalam berwirausaha dibandingkan variabel lain, karena keluarga dapat menjadi motivator serta pembimbing dalam mengambil langkah atau keputusan. Variabel yang diangkat oleh penulis masih jarang diteliti, sehingga penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah faktor lingkungan keluarga, karakteristik *entrepreneur*, dan program *teaching factory* berpengaruh terhadap ketertarikan dalam berwirausaha.\

Merujuk pada latar belakang, rumusan masalah penelitian yaitu: bagaimana pengaruh faktor lingkungan keluarga, karakteristik *entrepreneur* dan program *teaching factory* terhadap ketertarikan dalam berwirausaha di kalangan pengusaha Kabupaten Badung?. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan keluarga, karakteristik *entrepreneur* dan program *teaching factory* terhadap ketertarikan dalam berwirausaha di kalangan pengusaha Kabupaten Badung.

Lingkungan keluarga adalah kondisi di mana keluarga, terutama orang tua, memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada anak-anaknya. Dukungan ini dapat memengaruhi minat dan niat seseorang untuk berwirausaha (Dirgantara, & Ramaditya, (2020)). Karakteristik *entrepreneur* merujuk pada ciri dan sifat yang dimiliki oleh seorang wirausahawan, seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, kemandirian, dan ketekunan. Sifat-sifat ini berperan penting dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam menjalankan usaha Nguyen, (2021). *Teaching factory* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan proses produksi nyata ke dalam kegiatan pendidikan. Melalui program ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis dalam lingkungan produksi yang sesungguhnya, sehingga meningkatkan keterampilan dan minat mereka dalam berwirausaha Lestari, & Sukirman. (2020). Ketertarikan dalam berwirausaha adalah minat atau niat seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan karakteristik pribadi Fachrurazi, & Nurcholifah, (2020). Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan hasil dari penelitian terdahulu, maka dihasilkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, karakteristik *entrepreneur* dan penerapan program *teaching factory* maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha itu sendiri. Dengan demikian, model penelitian dapat digambarkan seperti Gambar 1sebagai berikut :



Gambar Kerangka Berpikir 1
Faktor Utama Pendorong Ketertarikan dalam Berwirausaha di Kalangan Pengusaha Kabupaten Badung

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah, dan teori-teori yang mendukung tentang lingkungan keluarga, karakteristik *entrepreneur* dan penerapan program *teaching factory* maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H1): Faktor lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap ketertarikan berwirausaha di kalangan pengusaha Kabupaten Badung.

(H2): Karakteristik *entrepreneur* berpengaruh positif terhadap ketertarikan berwirausaha di kalangan pengusaha Kabupaten Badung.

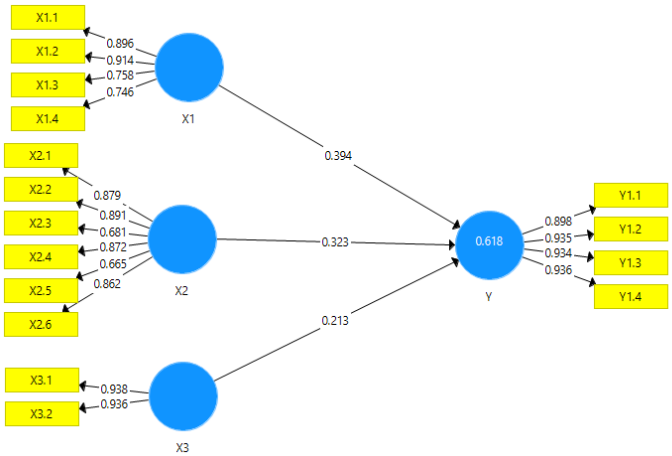
(H3): Program *teaching factory* berpengaruh positif terhadap ketertarikan berwirausaha di kalangan pengusaha Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kalangan Pengusaha Kabupaten Badung. Obyek penelitian yang akan diteliti meliputi faktor lingkungan keluarga (X_1), karakteristik *entrepreneur* (X_2), *teaching factory* (X_3), dan ketertarikan dalam berwirausaha (Y). Populasi pada penelitian ini tidak ditentukan besaran atau jumlahnya. Sedangkan sampel yang ditetapkan yaitu para pengusaha di Kabupaten Badung. Pengambilan sampel dengan metode Purposive Sampling dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan spesifik tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Teknik purposive sampling membantu penelitian yang tidak memiliki generalisasi dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 85). Sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut : berdomisili di Kabupaten Badung dan memiliki usaha minimal selama 2 tahun. Data diolah menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut *rule of thumb* SEM, jumlah sampel ditentukan dengan mengalikan lima hingga sepuluh kali jumlah parameter yang diestimasi, sehingga diperoleh perhitungan jumlah indikator x 5 = 16 x 5 = 80 Pengusaha Kabupaten Badung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Seluruh data yang diperoleh dari hasil distribusi kuesioner dinyatakan valid untuk digunakan dan selanjutnya dianalisis menggunakan software SmartPLS versi 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya evaluasi model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator pada setiap variabel. Variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu tiga variabel laten, yaitu faktor lingkungan keluarga (X_1), karakteristik *entrepreneur* (X_2), *teaching factory* (X_3), dan ketertarikan dalam berwirausaha (Y) berperan sebagai model pengukuran dengan indikator reflektif. Oleh karena itu, penilaian model pengukuran mencakup tinjauan validitas diskriminan dan konvergen indikator di samping reliabilitas gabungan blok indikator. Gambar 2 di bawah ini menampilkan temuan analisis model eksternal studi ini:



Gambar 2 Outer Model

Tingkat kesesuaian pengukuran dengan pengukuran lain dari sebuah konstruk yang sama dijelaskan oleh uji validitas konvergen. Harapannya nilai Average Variance Extracted (AVE) akan lebih tinggi dari 0,5 dan nilai faktor pemuatan pada variabel laten akan lebih dari 0,7. Menurut kriteria empiris, validitas

diskriminan menjelaskan seberapa besar konstruk tersebut berbeda dari konstruk lainnya. Konstruk yang dimaksud harus memiliki nilai faktor pemuatan yang lebih tinggi daripada nilai faktor pemuatan konstruk lainnya. Hal ini dicapai dengan membandingkan nilai loading faktor (Ghozali, 2018). Metode alternatif untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antara variabel laten.

Tabel 2 Nilai *Outer Loading*

	Lingkungan keluarga	**Karakteristik *entrepreneur***	**Program *teaching factory***	**Ketertarikan dalam berwirausaha**
$X_{1.1}$	0.896			
$X_{1.2}$	0.914			
$X_{1.3}$	0.758			
$X_{1.4}$	0.746			
$X_{2.1}$		0.879		
$X_{2.2}$		0.891		
$X_{2.3}$		0.681		
$X_{2.4}$		0.872		
$X_{2.5}$		0.665		
$X_{2.6}$		0.862		
$X_{3.1}$			0.938	
$X_{3.2}$			0.936	
Y_1				0.898
Y_2				0.935
Y_3				0.934
Y_4				0.936

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis validitas konvergen memberikan informasi bahwa setiap indikator pada masing-masing konstruk penelitian telah memperoleh nilai *loading factor* di atas 0,7.

Tabel 3 Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	**Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)**
Lingkungan keluarga (X_1)	0.693
Karakteristik *entrepreneur* (X_2)	0.663
Program *teaching factory* (X_3)	0.879
Ketertarikan dalam berwirausaha (Y)	0.857

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil uji validitas memalui nilai AVE menunjukan bahwa setiap indikator pada setiap variabel laten pada penelitian ini yang mencakup faktor lingkungan keluarga, karakteristik *entrepreneur*, *teaching factory*, dan ketertarikan dalam berwirausaha telah memperoleh nilai AVE diatas nilai yang diharapkan yaitu 0,5. Maka dari itu, dapat dikatan variabel yang digunakan telah memenuhi uji validitas konvergen dengan baik.

Tabel 4 Hasil *Cross Loading*

	Lingkungan keluarga	Karakteristik *entrepreneur*	Program *teaching factory*	Ketertarikan dalam berwirausaha
$X_{1.1}$	**0.896**	0.535	0.432	0.756
$X_{1.2}$	**0.914**	0.716	0.501	0.665
$X_{1.3}$	**0.758**	0.250	0.191	0.345
$X_{1.4}$	**0.746**	0.532	0.352	0.404
$X_{2.1}$	0.544	**0.879**	0.244	0.545
$X_{2.2}$	0.546	**0.891**	0.258	0.523
$X_{2.3}$	0.326	**0.681**	0.620	0.602
$X_{2.4}$	0.703	**0.872**	0.294	0.544
$X_{2.5}$	0.336	**0.665**	0.641	0.545
$X_{2.6}$	0.658	**0.862**	0.309	0.549
$X_{3.1}$	0.327	0.546	**0.938**	0.535
$X_{3.2}$	0.556	0.425	**0.936**	0.526
Y_1	0.491	0.713	0.427	**0.898**
Y_2	0.754	0.537	0.568	**0.935**
Y_3	0.536	0.711	0.479	**0.934**
Y_4	0.778	0.598	0.601	**0.936**

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji validitas melalui analisis output cross loading dapat dijelaskan Dibandingkan dengan nilai korelasi indikator dengan konstruksi lainnya, setiap variabel indikator mempunyai nilai korelasi indikator yang lebih besar pada konstruknya sendiri.

Tabel 5 Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

	Lingkungan keluarga	Karakteristik *entrepreneur*	Program *teaching factory*	Ketertarikan dalam berwirausaha
Lingkungan keluarga	0.832			
Karakteristik *entrepreneur*	0.640	0.814		
Program *teaching factory*	0.470	0.518	0.937	
Ketertarikan dalam berwirausaha	0.701	0.685	0.566	0.926

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan Tabel 5, nilai akar kuadrat AVE yang diperoleh lebih tinggi daripada korelasi antar variabel laten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik.

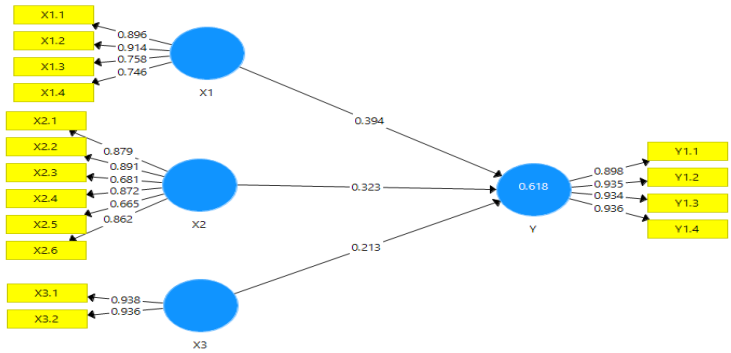
Salah satu teknik untuk mengevaluasi ketepatan, konsistensi, dan ketepatan pengukuran model penelitian adalah pengujian reliabilitas. Ada dua cara untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini: *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*. Pengujian *reliabilitas Cronbach's alpha* mengharuskan nilai *Composite Reliability* lebih tinggi dari 0,7, yang menunjukkan reliabilitas yang kuat untuk konsep penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Uji *Composite Reliability*

Variabel	*Composite Reliability*
Lingkungan keluarga (X_1)	0.899
Karakteristik *entrepreneur* (X_2)	0.921
Program *teaching factory* (X_3)	0.935
Ketertarikan dalam berwirausaha (Y)	0.960

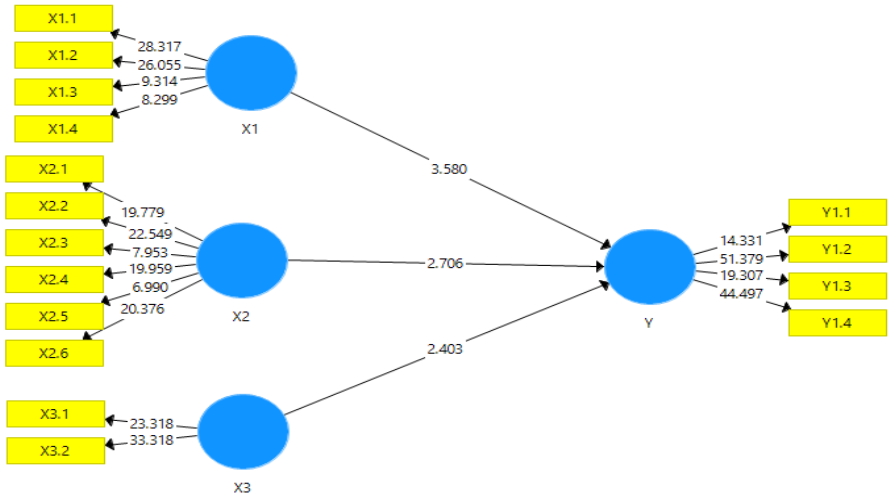
Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Dari Tabel 6 di atas terlihat jelas bahwa semua butir pertanyaan penelitian telah memenuhi standar reliabilitas karena nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* dari keempat variabel laten telah berada di atas 0,70. Berdasarkan analisis PLS, gambar model penelitian berikut ini menampilkan hasil analisis yang telah dilakukan beserta perhitungan yang berkaitan dengan hasil uji outer loading dan analisis jalur :



Gambar 3
***Outer Loading* dan *Path Analysis* Hasil Estimasi**

Sementara itu, Gambar 4 menampilkan hasil perhitungan yang berkaitan dengan hasil uji signifikansi



Gambar 4
***Boothstrapping* (Uji Statistik)**

Tabel 7 di bawah ini menampilkan temuan uji validasi koefisien jalur untuk setiap jalur untuk pengaruh dan efek langsung.

Tabel 7*Path* Analisis dan Pengujian Statistik

No	Hubungan antar Variabel	Koefisien Jalur	*T-Statistic*	*P Values*
1	Lingkungan keluarga (X_1) -> Ketertarikan dalam berwirausaha (Y)	0.394	3.580	0,000
2	Karakteristik *entrepreneur* (X_2) -> Ketertarikan dalam berwirausaha (Y)	0.323	2.706	0,007
3	Program *teaching factory* (X_3) -> Ketertarikan dalam berwirausaha (Y)	0.213	2.403	0,017

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan informasi pada Tabel 7, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur positif memberikan nilai 0,394, dengan t-statistik 3,580 (t-statistik > 1,96) dan nilai P 0,000 < 0,05. Maka, apabila lingkungan keluarga semakin baik, ketertarikan dalam berwirausaha akan meningkat juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiani dkk. (2018), yang menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Subang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa telah mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Subang. Dalam hal ini menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan dimana tempat pertama kali seseorang untuk tumbuh, berkembang, maupun belajar yang memiliki peranan yang besar dalam pembentukan perkembangan jiwa dan kepribadian seseorang (Farmanta, 2020). Selain itu keluarga juga bisa mempengaruhi seseorang dalam minat berwirausaha, karena keluarga bisa menjadi motivasi atau penyemangat dan menuntun seseorang dalam mengambil setiap langkah yang akan diambil kedepannya (Wardani & Nugraha, 2021).

Karakteristik wirausaha pun menunjukan pengaruh signifikan dengan arah pengaruh postif terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Koefisien jalur menunjukkan nilai positif sebesar 0,323 dengan t-statistik sebesar 2,706 (t-statistik > 1,96) dan nilai P sebesar 0,007 < 0,05. Ini menunjukkan semakin tinggi karakteristik wirausaha, semakin tinggi minat untuk melakukan usaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukan Polindi (2019) yang berjudul "Pengaruh Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren *Al-Ittifaq* Ciwedey Bandung)" menjelaskan pengaruh secara persial terdapat pengaruh positif, namun tidak signifikan pada karakteristik entrepreneur terhadap minat berwirauaha. Artinya pada santri di Pondok Pesantren *Al-Ittifaq* minat berwirausaha tidak terlalu dipengaruhi oleh karakteristik entrepreneur pada santri tersebut.

Program *teaching factory* menunjukan pengaruh signifikan dengan arah pengaruh postif terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Melihat koefisien jalur positif sebesar 0,213 dengan t-statistik 2,403 (t-statistik > 1,96) dan nilai P sebesar 0,017 < 0,05. Artinya, semakin baik program *teaching factory* yang diikuti responden, semakin tinggi pula ketertarikan dalam berwirausaha. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kurniawan (2018), yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penerapan model pembelajaran TF-6M juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada siswa Patiseri SMK Depok, minat

berwirausaha dipengaruhi oleh program *teaching factory* yang diterapkan di sekolah tersebut. Dalam hal ini, program teaching factory diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan inovasi dan kreativitas sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga, karakteristik *entrepreneur*, dan program *teaching factory* terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Hasil uji efek langsung dan tidak langsung menunjukkan sebagai berikut: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Artinya, jika lingkungan keluarga semakin baik, maka ketertarikan dalam berwirausaha meningkat. Karakteristik *entrepreneur* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Ini berarti jika karakteristik *entrepreneur* meningkat, semakin tinggi pula ketertarikan dalam berwirausaha. Program *teaching factory* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Maka, semakin baik program *teaching factory*, semakin meningkat ketertarikan dalam berwirausaha.

Adapun saran yang telah dibuat yang kiranya bermanfaat bagi: Pengusaha sebaiknya memberi perhatian pada aspek lingkungan keluarga, terutama terkait dengan peran orang tua dalam mendidik anak secara positif, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Pengusaha perlu memperhatikan karakteristik *entrepreneur*, khususnya dalam kemampuan beradaptasi dan keterbukaan terhadap saran dan kritik. Respons yang baik terhadap masukan dari konsumen dapat membantu pengusaha beradaptasi lebih baik, sehingga ketertarikan dalam berwirausaha meningkat. Pengusaha perlu memperhatikan standar kualitas dalam program *teaching factory*, termasuk dalam perencanaan kebutuhan bahan dan peralatan sesuai standar yang berlaku, karena ini penting untuk meningkatkan ketertarikan dalam berwirausaha. Disarankan untuk menambah jumlah sampel dan variabel dalam penelitian selanjutnya. Disarankan pula melakukan penelitian pada perusahaan berbeda serta mempertimbangkan penambahan variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aghniya, & Subroto. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertarikan dalam berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*, 1891-1903. Diakses dari https://edukatif.org/index.php/edukatif/index.

Citradewi, & Margunani. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal.* 523. Diakses dari http//journal.unnes.ac.id/sju/indeks.php/eeaj.

Dirgantara, B. P., & Ramaditya, M. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi pada Minat Berwirausaha.* Jurnal Manajemen STEI, 3(2), 38-59.

Fachrurazi, & Nurcholifah, I. (2020). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek.* Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Fasa, M. I. (2016). Manajemen Resiko Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, *1*, 36. Diakses dari ejournal.iainkendari.ac.id.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Ed. 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Maslahah, 13*, 131.

Kurniawan, R. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran *teaching factory* 6 langkah (TF-6M) dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat wirausaha. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, *13*(1).

Kompas.com. (2024). Perkembangan Ketertarikan dalam berwirausaha di Kalangan Generasi Muda. Diakses dari https://www.kompas.com/perkembangan-minat-berwirausaha.

Lestari, Y. P., & Sukirman, S. (2020). *Pengaruh Self Efficacy sebagai Mediasi dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha*. Economic Education Analysis Journal, 9(2), 615-633.

Nguyen, N. T. (2021). A study on satisfaction of users towards learning management system at International University–Vietnam National University HCMC. *Asia Pacific Management Review, 26*(4), 186-196.

Polindi, M. (2019). Pengaruh Karakter Enterpreneur Terhadap Ketertarikan dalam berwirausaha. *Jurnal al-Intaj*, *5*, 64-79. Diakses dari https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/download/1716/1463.

Siahaan, A. M., Siahaan, R., & Siahaan, Y. E. (2020). Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja UMKM Dalam Meningkatkan Daya Sain. *Journal Stindo Profesional*, *6*, 145-147.

Sugiyono. P. D. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26thned.). Penerbit Alfabeta.

Wardani, & Nugraha. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, *Attitude Tow Ards Enterpreneurship* Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui *Self Efficacy*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, *9*, 79-100. Diakses dari https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk.

Wedayanti, I. G. A., & Giantari, I. G. A. (2016). *Program Mahasiswa Wirausaha dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 1-15.

Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Ketertarikan dalam berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 123-130. https://doi.org/10.1234/jpk.v3i2.567.